



Kenakalan Remaja dan Bahaya Narkoba: Tantangan dan Solusi dalam Membangun Generasi Emas

Darnah^{1*}, Chintia Carollin², Milasari³, Mardiana⁴, Dina⁵, Sherly Meylinda Putri⁶, Soviana Agustidora⁷, Claudia Laura Mebang², Angga Dwi Setiawan⁸, Benediktus Sava⁹, Bilung Jurinus⁵, Richard¹⁰

- ¹ Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ² Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ³ Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁴ Program Studi Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁵ Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁶ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁷ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁸ Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁹ Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ¹⁰ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

* Alamat Koresponding. E-mail: darnah.98@gmail.com (Darnah)

Dikirim: 8 September 2024

Direvisi: 22 September 2024

Diterima: 21 Oktober 2024

Academic Editor: Widi Sunaryo

Catatan Penerbit: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Mulawarman tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam gambar ataupun rancangan yang diterbitkan pada jurnal ini.



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

ABSTRACT: Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood, during which significant emotional and social changes occur. If these changes are not handled properly, the potential for deviations such as juvenile delinquency can occur. Juvenile delinquency is becoming an increasingly worrying problem in the community, this can lead to increased cases of criminality by teenagers. Drugs are one of the things that most endanger the survival of Indonesian teenagers in the future. Therefore, in the 50th Real Work Lecture program, Mulawarman University carried out a superior work program, namely the socialization of "Juvenile Delinquency and Drug Dangers". Preparation of material to be delivered in the form of power points, as a form of appreciation, prizes are prepared for students during evaluation, carrying out activities at SMPN 004 Long Bagun and delivering material. The implementation of a series of excellent work programs went smoothly in accordance with the plan and the needs of new students at SMPN 004 Long Bagun, totaling 76 people.

KEYWORDS: Juvenile delinquency; Drug Dangers; Work program.

ABSTRAK: Masa remaja adalah periode transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, di mana terjadi berbagai perubahan emosional dan sosial yang terjadi secara signifikan. Jika perubahan ini tidak ditangani dengan baik, potensi munculnya penyimpangan seperti kenakalan remaja dapat terjadi. Kenakalan remaja menjadi masalah yang semakin mengkhawatirkan di lingkungan bermasyarakat, hal ini dapat menyebabkan meningkatnya kasus-kasus kriminalitas oleh remaja. Narkoba menjadi salah satu hal yang paling membahayakan keberlangsungan hidup remaja Indonesia di kemudian hari. Oleh karena itu, pada program Kuliah Kerja Nyata 50 Universitas Mulawarman melaksanakan program kerja unggulan yaitu sosialisasi "Kenakalan Remaja dan Bahaya Narkoba". Persiapan materi yang akan disampaikan dalam bentuk *power point*, sebagai bentuk apresiasi disiapkan hadiah bagi siswa-siswi saat evaluasi, melaksanakan kegiatan di SMPN 004 Long Bagun dan menyampaikan materi. Pelaksanaan rangkaian program kerja unggulan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana serta kebutuhan siswa-siswi baru di SMPN 004 Long Bagun yang berjumlah 76 orang.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja; Bahaya Narkoba; Program Kerja.

Cara mensitasi artikel ini: Darnah, Carollin C, Milasari, Mardiana, Dina, Putri SM, Tydora S, Laura C, Dwi A, Benekdiktus, Jurinus B, Richard. Kenakalan Remaja dan Bahaya Narkoba: Tantangan dan Solusi dalam Membangun Generasi Emas. ANDIL Mulawarman J Comm Engag. 2024; 1(4): 153-159.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode di mana seseorang mencari jati diri untuk menentukan arah hidupnya. Ini merupakan fase transisi dari anak-anak menuju kedewasaan, di mana remaja tidak lagi dianggap sebagai anak-anak tetapi juga belum sepenuhnya dewasa. Remaja yang sedang mencari jati diri sering kali merasa bingung dan tidak pasti, terutama jika berada dalam lingkungan yang tidak stabil dan penuh kontradiksi. Dalam upaya menegaskan keberadaannya, remaja cenderung ingin mengekspresikan diri dengan cara mereka sendiri. Salah satu bentuk tindakan tersebut adalah kenakalan remaja. Saat ini, terjadi peningkatan kasus kenakalan remaja yang dilakukan baik secara individu, berkelompok, maupun massal. Akibatnya, masyarakat cenderung tidak mentolerir aksi-aksi kenakalan ini, sehingga remaja sering kali dipandang negatif atau buruk karena diidentikkan dengan penyimpangan dan ketidakwajaran. Di kehidupan sehari-hari, sering kali ditemukan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya, salah satu faktor yang memicu masalah emosional pada remaja dan berujung pada kenakalan. Oleh karena itu, peran lingkungan keluarga maupun lingkungan luar sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian remaja.

Kenakalan remaja seringkali menjadi masalah yang kurang mendapat perhatian. Namun, nyatanya dewasa ini kenakalan remaja menjadi salah satu faktor generasi muda bangsa mengalami penurunan moral dan nilai dalam hidup bermasyarakat. Tantangan dalam terjadinya kenakalan remaja yakni penyalahgunaan narkoba. Narkoba merupakan salah satu tindakan yang fatal yang dapat mempengaruhi sosial, ekonomi, dan lingkungan dari seorang remaja yang menuju kedewasaan. Oleh karena itu, program kerja unggulan yang dilaksanakan diharapkan dapat menyadarkan dan mencegah terjadinya kenakalan remaja dan bahaya narkoba demi generasi muda yang cemerlang. (Sulastri, 2020)

Program kerja unggulan yang dilakukan bertujuan agar siswa-siswi SMPN 004 Long Bagun dapat memahami, menambah wawasan, dan mengerti seperti apa saja perilaku kenakalan remaja dan bahaya narkoba bagi masa depan bangsa.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN.

Uraikan Metode pengabdian: Kegiatan Kenakalan Remaja dan Bahaya Narkoba

1. Mengkoordinasikan program kerja bersama dosen pembimbing lapangan, penanggung jawab lapangan dan pihak SMPN 004 Long Bagun.
2. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam bentuk *power point*.
3. Melakukan persiapan hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada siswa/siswi baru SMPN 004 Long Bagun.
4. Melaksanakan kegiatan program kerja unggulan di SMPN 004 Long Bagun
5. Memberikan kegiatan materi yang telah di persiapkan dalam bentuk *power point*.

Subjek penelitian

Sasaran program kerja unggulan ini adalah siswa/siswi baru SMPN 004 Long Bagun untuk memberikan pemahaman terkait kenakalan remaja dan bahaya narkoba.

Metode evaluasi

Metode dalam mengevaluasi pelaksanaan program kerja unggulan ini menggunakan metode tanya jawab guna mengukur pemahaman siswa/siswi baru SMPN 004 Long Bagun setelah dilakukannya kegiatan program kerja unggulan yang disampaikan terkait kegiatan kenakalan remaja dan bahaya narkoba.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kenakalan Remaja

Kegiatan kenakalan remaja dan bahaya narkoba merupakan program kerja unggulan dari Kelompok Kuliah Kerja Nyata Mahulu 01 kampung Long Bagun Ulu Angkatan 50 Universitas Mulawarman. Dalam program kerja unggulan ini digunakan metode kegiatan yakni penyampain materi kepada siswa-siswi SMPN 004 Long Bagun. Adapun sasaran tujuan program kerja unggulan ini adalah siswa-siswi SMPN 004 Long Bagun. Program kerja unggulan ini dilakukan pada hari Rabu, 17 Juli 2024 di SMPN 004 Long Bagun yaitu pada siswa-siswi baru yang berjumlah 76 orang. Dilakukannya program kerja unggulan ini untuk meningkatkan pemahaman siswa-siswi baru mengenai kenakalan remaja dan bahaya narkoba bagi generasi muda penerus bangsa. Dimana kegiatan ini menggunakan metode penyampain materi dalam bentuk *power point*.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan program kerja unggulan ini yaitu mengenai kenakalan remaja dan bahaya narkoba. *Juvenile delinquency* adalah perilaku yang mencerminkan adanya kesalahan dalam pola pendidikan, baik di rumah, masyarakat, maupun sekolah. Perilaku ini tidak dapat dinilai hanya dari satu sudut

pandang, tetapi harus melibatkan berbagai faktor, termasuk aspek individu remaja itu sendiri. Pada dasarnya, kenakalan remaja menunjukkan kurangnya kedisiplinan dalam mematuhi aturan dan norma yang berlaku, baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat, maupun norma individu. Pentingnya penanaman norma ini pada remaja bertujuan agar mereka memiliki pemahaman yang baik mengenai norma-norma tersebut. (Nikmah Rahmawati, 2016 dalam Mardatilla et al, 2022)

Remaja adalah aset penting bagi masa depan suatu bangsa. Namun, saat ini banyak masalah yang dihadapi oleh remaja, seperti penggunaan narkoba dan keterlibatan dalam geng motor. Masalah-masalah ini sudah tidak asing lagi. Kenakalan remaja mencakup semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh para remaja. (Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, 2017 dalam Mardatilla et al, 2022).

3.1.1 Faktor Terjadinya Kenakalan Remaja

1. Faktor Eksternal:

a. Keluarga

Perilaku negatif remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai masalah dalam keluarga, seperti perceraian orang tua, kurangnya komunikasi di antara anggota keluarga, atau konflik dalam keluarga. Selain itu, pola asuh yang kurang tepat, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama yang memadai, atau menolak kehadiran anak, juga dapat berperan dalam mendorong kenakalan remaja. (Nuraeni 2022)

b. Kurangnya perhatian dan pengawasan

Perhatian dan pengawasan dari orangtua selama masa remaja sering kali disebabkan oleh kesibukan masing-masing yang mengakibatkan jarang waktu untuk bertemu. Akibatnya, remaja cenderung menjalani keinginannya sendiri tanpa batasan, sementara orangtua tidak terlalu memperhatikan atau memikirkan kondisi anak mereka. Hal ini termasuk membiarkan anak bergaul tanpa pengawasan, karena orangtua sibuk dengan aktivitas mereka dan tidak mengetahui apa yang dilakukan oleh anak-anak mereka.

2. Faktor Internal

a. Pengaruh Teman Sebaya Perilaku remaja juga dapat dipengaruhi oleh pergaulan dengan teman sebaya yang memberikan pengaruh buruk.

b. Kebudayaan Asing

Seringkali, remaja mudah dipengaruhi oleh budaya asing dan kebiasaan sehari-hari mereka, seperti bermain game hingga lupa waktu. Ini bisa memiliki dampak negatif, terutama jika ponsel mereka mengandung konten berbahaya seperti pornografi atau kekerasan. Selain itu, berkumpul dengan teman yang memiliki pengaruh negatif dapat mendorong perilaku kenakalan, seperti begadang, mengonsumsi alkohol atau obat terlarang, taruhan, balapan liar, dan pergaulan bebas tanpa memperhatikan lawan jenis. (Mardiyah, 2019)

3.1.2 Bentuk Kenakalan Remaja

Berbagai contoh kenakalan remaja antara lain:

1. merokok
2. Mengonsumsi alkohol secara berlebihan
3. Menggunakan obat-obatan terlarang
4. Melanggar peraturan sekolah, bolos tanpa izin, berbohong kepada orang tua atau guru.
5. Terlibat dalam kelompok atau geng nakal, tawuran antar remaja, berkendara dengan ugal-ugalan, perilaku seksual yang tidak sesuai dengan usia, mengabaikan tugas sekolah atau pekerjaan, bermain judi, melanggar peraturan lalu lintas, mencari sensasi, mengganggu ketenangan umum, dan berbagai tindakan lainnya (Salamadian, 2023 dalam Tambunan et al, 2024).

3.1.3 Solusi kenakalan remaja

Ada berbagai upaya untuk mengatasi kenakalan remaja telah dilakukan oleh individu maupun kelompok secara bersama-sama untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan cara ini, diharapkan remaja dapat beradaptasi dengan lingkungan mereka secara wajar. Menurut Kartini Kartono, ada beberapa cara untuk menangani kenakalan remaja yaitu sebagai berikut:

1. Menghapus semua penyebab kejahatan remaja, termasuk faktor pribadi, keluarga, sosial-ekonomi, dan budaya.
2. Mengubah lingkungan dengan menyediakan orang tua asuh dan fasilitas yang mendukung perkembangan fisik dan mental yang sehat bagi remaja.
3. Memindahkan remaja yang bermasalah ke sekolah atau lingkungan sosial yang lebih baik.
4. Memberikan pelatihan kepada remaja untuk hidup dengan keteraturan, ketertiban, dan disiplin.
5. Memanfaatkan waktu luang di kamp latihan untuk membiasakan diri bekerja, belajar, dan melakukan

aktivitas rekreasi yang sehat dengan disiplin tinggi.

6. Mendorong organisasi pemuda dengan program pelatihan vokasional untuk mempersiapkan remaja yang bermasalah untuk memasuki dunia kerja dan berintegrasi dalam masyarakat.
7. Menambah jumlah lembaga pelatihan kerja dengan program-program pembangunan.
8. Membuka klinik psikologi untuk membantu mengatasi konflik emosional dan gangguan mental lainnya, serta memberikan pengobatan medis dan terapi psikoanalisis bagi mereka yang mengalami masalah kejiwaan. (Mumtahanah, 2015)

3.2 Bahaya Narkoba

3.2.1 Pengertian Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif lainnya. Narkotika adalah zat atau obat yang bisa berasal dari tanaman atau bahan non-tanaman, baik yang bersifat sintetis maupun semi-sintetis. Zat ini dapat menyebabkan perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi atau menghilangkan nyeri, serta berpotensi menimbulkan ketergantungan. Berdasarkan UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, zat ini diklasifikasikan ke dalam beberapa golongan. Pasal 1 ayat 1 undang-undang tersebut menjelaskan bahwa narkotika bisa berasal dari tanaman maupun bukan, serta bisa berbentuk sintetis atau semi-sintetis (Siregar, 2019).

3.2.2 Jenis-Jenis Narkoba

Narkoba terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu morfin, heroin, ganja, kokain, LSD, dan opium (Elisabeth dkk., 2022):

1. Morfin

Morfin, yang namanya berasal dari "morpheus" atau "dewa mimpi," adalah alkaloid analgesik yang kuat yang diperoleh dari tanaman opium. Narkoba ini bekerja langsung pada sistem saraf pusat untuk mengurangi rasa sakit.

2. Heroin

Heroin merupakan produk yang dihasilkan dari pengolahan morfin secara kimia. Zat ini memiliki efek yang kuat dan mudah menembus ke dalam otak.

3. Ganja

Ganja, juga dikenal sebagai Cannabis sativa, dapat menyebabkan penggunaannya merasakan euforia, yaitu perasaan senang yang berkepanjangan.

4. Kokain

Kokain berasal dari tanaman *Erythroxylon coca*. Daunnya biasanya dikunyah untuk mendapatkan efek stimulan dan dapat meningkatkan metabolisme sel dengan cepat.

5. LSD (Asam Lisergat)

LSD adalah narkoba yang termasuk dalam kategori halusinogen, biasanya tersedia dalam bentuk lembaran kertas kecil, kapsul, atau pil.

6. Opium (Opiat)

Opium berbentuk bubuk dan mengandung morfin yang sering digunakan untuk menghilangkan rasa sakit.

3.2.3 Ciri - ciri pecandu narkoba

Dalam upaya mengatasi penyalahgunaan narkoba, terdapat gejala awal yang tampak jelas dalam sikap dan perilaku masyarakat yang menyalahgunakan narkoba (Dwi, 2023), yaitu:

- a) Pola tidur berubah, sering begadang hingga larut malam dan sulit dibangunkan.
- b) Cenderung menghindari interaksi dengan keluarga atau orang-orang di sekitarnya.
- c) Perubahan sikap, seperti menjadi lebih kasar, berani melawan orang tua, dan lebih temperamental.
- d) Sering terlihat dalam kondisi mabuk, dengan mata sayu dan merah, serta berbicara tidak jelas.

3.2.4 Faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba, yaitu:

1. Faktor Subversi

Melalui upaya "memasyarakatkan" narkoba di negara target, penduduk atau bangsa di negara tersebut secara bertahap akan mengabaikan tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Subversi semacam ini biasanya tidak terpisah dan sering disertai dengan subversi di bidang budaya, moral, dan sosial.

2. Faktor Ekonomi

Setiap pecandu narkoba selalu membutuhkan zat tersebut sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, dengan kecenderungan dosis yang terus meningkat. Jika dibandingkan dengan barang lain, narkotika tetap menjadi komoditas yang menguntungkan, meskipun risiko dan ancamannya sangat serius.

3. Faktor Dari Luar Lingkungan Keluarga

Sindiket narkoba internasional berusaha menembus berbagai batas di negara-negara target, mendorong individu untuk mengejar karier atau kekayaan dengan cara apapun, termasuk mengabaikan keluarga.

4. Faktor Individu

Beberapa faktor individu yang berkontribusi pada penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja meliputi rasa ingin tahu, genetika, biologi, psikologi, dan sosial. Rasa ingin tahu dapat menarik remaja untuk mencoba narkoba yang kemudian berujung pada kecanduan. Genetika juga menjadi faktor risiko, di mana remaja lebih rentan menjadi pecandu jika memiliki anggota keluarga yang mengalami kecanduan.

5. Faktor Biologi

Perubahan cepat pada masa transisi sering menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian, yang dapat memicu penyalahgunaan narkoba. Faktor psikologis juga berperan, terutama dengan peningkatan kemampuan intelektual remaja. Di sisi sosial, anak-anak dengan karakteristik tertentu lebih berisiko menjadi penyalahguna narkoba, seringkali bersamaan dengan gangguan mental seperti depresi dan kecemasan.

6. Faktor Lingkungan

Lingkungan juga berkontribusi pada penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, yang meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, ketidakkomunikatifan orang tua, sikap permisif, tuntutan berlebihan, dan ketidakstabilan dalam rumah tangga dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan. Di sekolah, kurangnya disiplin, kebosanan, dan kualitas pengajaran yang rendah juga berkontribusi. Di masyarakat, kemudahan akses terhadap narkoba, harga yang terjangkau, serta kondisi sosial, ekonomi, dan keamanan yang tidak stabil juga berperan dalam perilaku remaja terkait penyalahgunaan narkoba.

3.2.5 Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

1. Peran Diri Sendiri

Faktor individu merupakan aspek penting dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Upaya dari diri sendiri sangat krusial, antara lain:

- Mengenal dan Menilai Diri Sendiri: Remaja yang mengenali kekuatan dan kelemahan diri dapat lebih baik mengarahkan perilakunya untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan.
- Meningkatkan Harga Diri: Harga diri dipengaruhi oleh pengalaman dan interaksi sosial. Rendahnya harga diri dapat membuat individu lebih mudah terpengaruh, termasuk dalam penyalahgunaan narkoba.
- Percaya Diri: Rasa percaya diri yang baik memberi dorongan untuk menghadapi tantangan dan berperilaku positif.
- Memilih Pergaulan yang Baik: Remaja perlu memilih teman yang positif, karena penerimaan dari teman sebaya sangat penting bagi mereka.
- Menerapkan Pola Hidup Sehat : Mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara teratur, cukup istirahat, dan melakukan pemeriksaan kesehatan rutin sangat penting untuk kesehatan fisik dan mental.
- Memperkuat Iman dan Takwa: Remaja yang memiliki iman yang kuat cenderung menjauhi perilaku negatif, termasuk penyalahgunaan narkoba.
- Melakukan Kegiatan Positif: Mengisi waktu luang dengan aktivitas bermanfaat, seperti ekstrakurikuler atau organisasi siswa, dapat membantu membangun masa depan yang lebih baik.

2. Peran Keluarga

Keluarga berperan penting dalam pencegahan narkoba dengan:

- Mendorong komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, terutama saat anak memasuki masa remaja.
- Menjadi pendengar yang baik dan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi anak.
- Melakukan pengawasan yang konsisten terhadap perkembangan anak untuk memberikan pemahaman tentang bahaya narkoba.

3. Peran Masyarakat

Masyarakat dapat berkontribusi dalam pencegahan narkoba dengan:

- Tokoh masyarakat berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat dan memberikan pengaruh positif.
- Mengajak semua elemen masyarakat untuk bersama-sama mengatasi permasalahan ini.
- Mengawasi lingkungan agar terhindar dari pengaruh negatif dan mengatur aktivitas malam untuk mencegah peredaran narkoba.

4. Peran Sekolah

Sekolah juga memiliki peran penting dalam pencegahan narkoba, yaitu:

- Menetapkan komitmen dan peraturan yang jelas tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba.
- Melakukan pemeriksaan narkoba secara rutin bagi siswa.
- Membentuk satuan tugas anti narkoba dan menyediakan bimbingan konseling terkait isu ini.
- Memberikan informasi mengenai bahaya narkoba kepada siswa.

5. Peran Pemerintah

Pemerintah dapat berkontribusi dengan:

- Melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba.

- Memberikan pembinaan kepada masyarakat mengenai narkoba.
- Mengawasi dan mengendalikan produksi serta distribusi narkoba.



Gambar 1. Penyampain Materi



Gambar 2. Pembagian Hadiah



Gambar 3. Dokumentasi Bersama

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari program kerja unggulan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan. Hal ini disebabkan kerja sama dari siswa-siswi SMPN 004 Long Bagun yang mengikuti kegiatan program kerja dari awal hingga selesai. Keberhasilan dari program kerja ini yaitu meningkatnya pemahaman siswa/siswi baru SMPN 004 Long Bagun terkait dengan kenakalan remaja dan bahaya narkoba bagi generasi emas penerus bangsa.

Ucapan Terima Kasih: -

Kontribusi Penulis: Konsep – Darnah, Chintia Carollin.; **Desain** – Milasari, Mardiana.; **Supervisi** – Dina., M.; **Bahan** – Sherly Meylinda Putri, Soviana Tydora.; **Koleksi Data dan/atau Proses** – Claudia Laura M.; **Analisis dan/atau Interpretasi** – Angga Dwi S.; **Pencarian Pustaka** – Benediktus S.; **Penulisan** – Bilung Jurinus.; **Ulasan Kritis**– Richard.

Sumber Pendanaan: -

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Dwi, D. R. Y. (2023). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 3(1), 1-6. <https://abdiputra.nusaputra.ac.id/article/view/111>
- Elisabet, A., Rosmaida, A., Pratama, A., Jonatan, J., Kristiana, K., Teresia, S., & Yunita, S. (2022). Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja: Bahaya, Penyebab, Dan Pencegahannya. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 877-886. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp/article/view/80>
- Lastri, S., Hayati, E., & Nursyifa, A. (2020). Dampak kenakalan remaja untuk meningkatkan kesadaran dari bahaya kenakalan remaja bagi masa depan. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(1). <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JLS/article/view/4466>
- Mardatilla, A. (2022). Kenakalan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya Di Desa Senggigi, Kec. Batulayar, Kab. Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. *Retorika: Journal of Law, Social, and Humanities*, 1(1), 43-56. <https://unu-ntb.e-journal.id/retorika/article/view/215>
- Mardiyah, H., & Ajie, G. R. (2019). Analisis Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Kelurahan Samban. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 3(2), 72-77. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/view/3052
- Mumtahanah, N. (2015). Upaya menanggulangi kenakalan remaja secara preventif, refresif, kuratif dan rehabilitasi. *AL HIKMAH: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2). <https://core.ac.uk/download/pdf/268132659.pdf>
- Nuraeni, H. (2022). Masalah Kenakalan Remaja Juvenile Delinquency Problem. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 16(1), 9-16. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/IPLS/article/view/14133/4390>
- Siregar, R. A. (2019). Ancaman Narkoba Bagi Generasi Muda Dan Upaya Pencegahan Serta Penanggulangannya. *Jurnal Comunita Servizio*, 1(2), 143-153. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/cs/article/view/1284>
- Tambunan, M. S., Telaumbanua, W. E., Pane, R., Hutasoit, M., & Situmeang, D. (2024). Analisis Kenakalan Remaja Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Sma N 1 Gunung Sitoli. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 6130-6137. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/28541/19646/93674>
- Widhayaka Roziq Alfath, Najicha Ulfatun Fatma. (2020). Kasus Kenakalan Remaja Meningkatkan Tanda Moralitas Penerus Bangsa Perlu Dibenahi. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1). <https://journal.ummat.ac.id/journals/10/articles/14727/submission/review/14727-48151-1-RV.docx>